

Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Budidaya Hortikultura Tanaman Sayur di Dusun Ngagel Dolopo

Santi Nur Fazrin Pujirahmawati¹, Ratna Yunita²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

email : santifazrin651@gmail.com¹, ratnayunita@iainponorogo.ac.id²

Abstract

Community Service Lecture is one of the learning activities that students go through as a form of effort to become part of the community. Ngagel hamlet is one of the locations where community service activities are carried out, located in Dolopo Village, Dolopo District, Madiun Regency, which is an area on the edge of the highway with a large agricultural area and the majority of the residents of Ngagel Hamlet have yards that are not too narrow and not too broad, this becomes potential in utilizing the existing home yard by developing horticultural cultivation in the village. This potential is supported by the majority of the population who work as farmers and some residents who own livestock. The implementation of the KPM work program aims to enable residents to be able to utilize existing yards effectively and efficiently in the horticultural cultivation of vegetable crops. Service activities are carried out using the ABCD method which focuses on the potential that exists in the village. The activity was carried out jointly by students and several hamlet communities by growing vegetable crops using the horticultural method in the yard of the house. The result of the activity can improve the family's economy by utilizing the results of these plants.

Keywords: ABCD, horticulture, home yard.

Abstrak

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu proses kegiatan pembelajaran yang dilalui mahasiswa sebagai bentuk upaya menjadi bagian dari masyarakat. Dusun Ngagel salah satu lokasi yang menjadi tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, terletak di Desa Dolopo Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun merupakan wilayah dusun yang berada di pinggir jalan raya dengan area pertanian yang luas serta mayoritas penduduk Dusun Ngagel memiliki lahan pekarangan rumah yang tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas, hal ini menjadi potensi dalam memanfaatkan pekarangan rumah yang ada dengan mengembangkan budidaya hortikultura di dusun tersebut. Potensi tersebut didukung oleh mayoritas penduduknya yang bermata pencaharian sebagai petani dan beberapa penduduk yang memiliki perternakan. Pelaksanaan program kerja KPM bertujuan agar warga mampu memanfaatkan pekarangan yang ada dengan efektif dan efisien dalam budidaya hortikultura tanaman sayur, Kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan metode ABCD yang mana fokus terhadap potensi yang ada di dusun tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama oleh mahasiswa dan beberapa masyarakat dusun dengan cara bercocok tanam tanaman sayur menggunakan metode hortikultura di pekarangan rumah. Hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan hasil tanaman tersebut.

Kata Kunci: ABCD, hortikultura, pekarangan rumah.

Artikel diterima : 21 Agustus 2021

direvisi : 20 September 2021

disetujui : 2 Oktober 2021



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Pendahuluan

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau dahulu lebih di kenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu proses kegiatan pembelajaran yang dilalui mahasiswa sebagai bentuk upaya menjadi bagian dari masyarakat, selain itu juga sebagai kegiatan yang mana menjadi potensi untuk mengoptimalkan mahasiswa belajar dan mengabdikan. Namun saat ini dengan rancangan khusus yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah atau KPM-DDR merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang di rancang secara khusus di masa pandemi, bekerja dan belajar bersama masyarakat yang koordinasi dan pelaporan dilakukan secara daring dan rangkaian pelaksanaan terbatas lingkungan atau wilayah tertentu. KPM-DDR sebagai wadah bagi mahasiswa untuk belajar serta untuk pemberdayaan masyarakat. Tugas mahasiswa sebagai pendamping apa yang diperlukan oleh masyarakat. Proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk menemukan jalan terbaik dalam menggali potensi yang ada.

Penduduk Indonesia mayoritas bekerja di bidang pertanian, perkebunan, perikanan, dan lainnya. Bidang pertanian Indonesia memiliki hasil yang cukup besar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya hasil pertanian yang dapat di ekspor keluar negeri, selain itu hasil pertanian Indonesia juga mampu bersaing di pasar internasional. Pertanian yang ada di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar, salah satu contohnya yaitu komoditas hortikultura. Saat ini komoditas hortikultura memang belum menunjukkan kontribusi yang cukup besar bagi pertanian Indonesia, namun potensi hortikultura yang dikelola dengan baik dapat berkembang dan mampu bersaing secara internasional (Gunawan et al., 2019).

Adapun budidaya hortikultura ialah cabang dari ilmu pertanian merupakan ilmu yang mempelajari budidaya tanaman yang dapat dilakukan di kebun maupun di pekarangan rumah. Hortikultura dapat

berupa tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman obat-obatan dan tanaman hias (Pitaloka, 2017). Produk hortikultura menjadi salah satu komoditi pertanian yang memiliki potensi dan peluang untuk lebih dikembangkan. Budidaya hortikultura bisa dilakukan di lahan yang luas ataupun di lahan yang berskala kecil seperti lahan rumah. Perawatan tanaman hortikultura lebih sederhana dibandingkan dengan perawatan tanaman pertanian lainnya, namun membutuhkan ketelatenan dalam pemeliharaan setiap harinya. Salah satu fungsi tanaman hortikultura ada sebagai penyedia pangan untuk memenuhi kebutuhan vitamin, mineral, dan serat sebagai pemenuhan gizi, sangat cocok bila di tanam di pekarangan rumah.

Dusun Ngagel terletak di desa Dolopo kecamatan Dolopo kabupaten Madiun. Sebelah utara dusun Ngagel berbatasan dengan sawah, sebelah selatan berbatasan dengan sungai, sebelah timur berbatasan dengan sawah dan sebelah barat dusun Ngagel berbatasan dengan jalan raya. Potensi dusun Ngagel terbagi di sektor pertanian dan ekonomi. Mayoritas masyarakat dusun Ngagel bermata pencarian sebagai petani karena wilayah persawahan yang luas serta dekat dengan perairan, selain itu ada yang bermata pencarian sebagai pedagang dan terdapat beberapa masyarakat yang memiliki ternak pribadi.

Dusun Ngagel memiliki lingkungan yang asri dan bersih meskipun berada di pinggir jalan raya, masih cukup banyak pepohonan besar yang ada di lingkungan Dusun Ngagel. Mayoritas perumahan yang ada di Dusun Ngagel tidak terlalu dekat dengan jalan dusun, sehingga masih cukup ruang untuk lahan kosong. Rata-rata pekarangan rumah dibiarkan kosong atau hanya ditanami dengan bunga. Mengingat kegiatan kelompok tani yang ada di dusun Ngagel cukup aktif, baik dalam pelatihan bercocok tanam maupun pelatihan pembuatan pupuk atau pestisida organik. Sangat disayangkan jika lahan

kosong tersebut dibiarkan kosong tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan untuk pengembangan pertanian dengan budidaya hortikultura tanaman sayur di pekarangan rumah masyarakat yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Kegiatan budidaya hortikultura dilakukan menggunakan media tanam polybag dan sampah daur ulang seperti botol bekas, karena mudah dalam proses penanamannya serta perawatannya sekaligus mengurangi sampah yang menumpuk. Selain itu budidaya hortikultura tanaman sayur juga memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena selain bisa dimanfaatkan sendiri untuk kebutuhan sehari-hari juga bisa dijual jika menghasilkan panen yang cukup banyak.

Berdasarkan permasalahan di atas diharapkan kegiatan KPM-DDR dapat meningkatkan semangat masyarakat dusun untuk lebih produktif dalam budidaya hortikultura dengan memanfaatkan lahan yang kosong. Selain itu dengan adanya penanaman hortikultura ini juga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar.

Metode Pelaksanaan

Metode pendampingan Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah menggunakan pendekatan ABCD atau *Asset Based Community Development* merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya (UIN, 2015). Metode ABCD terfokus untuk mengetahui kekuatan, potensi, atau aset yang dimiliki bukan berdasarkan kelemahannya, dari kekuatan dan potensi tersebut dirumuskan sebuah program yang mana dapat memberikan perkembangan pada tatanan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Berdasarkan kekuatan tersebut diharapkan masyarakat lebih mandiri atau berinisiatif untuk mengembangkan dan

mengoptimalkan upaya perbaikan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan, keadaan, serta harapan dari masyarakat.

Kegiatan KPM-DDR dengan program penanaman hortikultura berawal dari diskusi awal dengan tokoh masyarakat di dusun Ngagel yang mengatakan bahwa penanaman horti di wilayah dusun tersebut sangat minim, serta obeservasi yang dilakukan terhadap potensi dusun tersebut salah satunya yaitu kelompok tani yang ada sangat aktif dalam setiap kegiatan menjadi salah satu fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Kegiatan kelompok tani yang aktif menjadikan mayoritas petani yang ada di dusun Ngagel tentu lebih profesional di bidangnya. Sebagian warga dusun sudah sadar dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam tumbuhan baik bunga ataupun sayuran, namun masih cukup banyak pekarangan rumah warga yang dibiarkan kosong.

Kegiatan penanaman budidaya hortikultura dilaksanakan di RT 03 dusun Ngagel, desa Dolopo, kecamatan Dolopo, kabupaten Madiun. Dusun Ngagel memiliki wilayah yang tidak terlalu luas dan RT 03 memiliki penduduk yang paling banyak dibandingkan dengan RT lain di Dusun Ngagel, selain itu ketua kelompok tani tinggal di lingkungan tersebut dan bank sampah juga berada di lingkungan tersebut. Maka, pemilihan RT 03 dirasa cukup baik untuk dilakukan kegiatan program kerja penanaman hortikultura. Kegiatan dilakukan selama 3 hari mulai dari 15 juli 2021 sampai 17 juli 2021.

Kegiatan penanaman diikuti oleh 4 mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai peserta KPM-DDR 2021, beberapa petani dan pemuda kelompok desa. Kegiatan utama berupa pendampingan penanaman hortikultura dilakukan mulai dari persiapan, penanaman, sampai ke tahap pembagian. Adanya kegiatan ini memberikan pengalaman kehidupan sosial bagi peserta KPM-DDR serta dapat ikut mengembangkan dusun ngagel.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan dilakukan mulai tanggal 15 Juli 2021 sampai tanggal 17 Juli 2021 bertempat di salah satu pekarangan kosong milik warga Ngagel yang telah bersedia untuk dijadikan lokasi penanaman bersama. Melalui bantuan tokoh masyarakat program kerja penanaman hortikultura ditanggapi dengan baik oleh para warga dusun termasuk para petani serta kelompok grup dusun, hal ini dibuktikan dengan bersedianya pemuda kelompok dusun dan beberapa petani untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan penanaman yang akan dilakukan. Kegiatan penanaman tidak dilakukan dengan massa yang banyak, mengingat dilarang membuat kerumunan akibat pandemi. Oleh karena itu kegiatan penanaman hanya dilakukan oleh peserta KPM-DDR, kelompok grup dusun, dan beberapa petani dusun. Serangkaian kegiatan penanaman berawal dari persiapan sampai dengan pembagian tanaman, yaitu sebagai berikut:

Tahap awal program kerja hortikultura yaitu persiapan

Tahap ini mempersiapkan segala kebutuhan penanaman. mulai dari media tanam yang digunakan, bibit, dan tanah. Media yang digunakan untuk menanam menggunakan media polybag, sampah botol bekas dan plastik bekas minyak isi ulang. Sampah botol bekas dan plastik bekas yang bisa digunakan untuk media pot dikumpulkan lalu dibersihkan dan dilubangi agar air dapat mengalir keluar nantinya, selain itu tidak lupa untuk di cat agar terlihat lebih menarik. Tanah yang digunakan merupakan tanah campuran dari tanah biasa dengan pupuk kompos, agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Bibit tanaman yang digunakan yaitu bibit cabai, tomat, bayam dan kangkung. Pemilihan bibit tersebut karena di rasa perawatan tanamannya tidak terlalu sulit dan hasil dari tanaman tersebut bisa di gunakan sehari-hari, selain itu jika hasil panen menghasilkan cukup banyak, hasil

tersebut bisa untuk dijual karena sayuran tersebut memiliki harga yang cukup bagus dan sering di cari oleh masyarakat untuk di konsumsi sehari-hari. Kegiatan persiapan ini membutuhkan waktu sehari karena pengecatan daur ulang sampah yang akan dijadikan pot membutuhkan waktu untuk kering dan bisa digunakan.



Gambar 1. Daur ulang sampah menjadi pot



Gambar 2. Bibit tanaman hortikultura

Tahap kedua yaitu penanaman

Tahap ini kegiatan penanaman dilakukan bersama-sama oleh mahasiswa KPM-DDR, kelompok grup desa, dan beberapa warga desa. Mulai dari memasukkan tanah ke dalam media tanam sampai dengan penanaman bibit dan penyebaran bibit. Memasukkan tanah ke dalam polybag dan pot daur ulang membutuhkan waktu kurang lebih sehari, karena polybag yang berukuran cukup besar dan terdapat 250 polybag yang harus di isi. Pada tahap ini, tanah yang dibutuhkan sempat mengalami kekurangan, namun dapat diselesaikan dengan cepat.

Selanjutnya yaitu kegiatan penanaman tanaman, pada kegiatan ini membu-

tuhkan waktu kurang lebih sehari. Tanaman cabai yang akan di tanam kurang lebih terdapat 160 bibit dan tanaman tomat yang akan di tanam kurang lebih terdapat 50 bibit. Bibit yang tersedia ternyata lebih banyak dibandingkan dengan polybag yang ada, sehingga untuk bibit bayam dan kangkung dapat di simpan agar bisa di tanam di waktu lain.

Pada tahap ini juga dari pihak grup dusun membuat rak yang terbuat dari bambu agar tanaman hortikultura nampak lebih terawat dan dilihat lebih bagus. Terdapat enam buah rak yang dibuat, rak-rak ini nantinya akan dibagikan perblok yang dirasa memiliki lahan yang kosong.



Gambar 3. Penanaman tanaman hortikultura

Tahap ketiga yaitu pembagian

Pembagian tanaman dilakukan dengan sistem perblok. Dibagikan beberapa tanaman di daerah yang di rasa memiliki lahan yang cukup luas dan mau merawat atau menyirami tanaman tersebut. Tidak semua warga mendapatkan tanaman horti tersebut karena mengingat cukup banyak rumah di lingkungan tersebut, sehingga di buat sistem perblok yang hanya di tata di beberapa tempat saja. Adanya pembagian tanaman tersebut diharapkan dapat menjadi dorongan semangat untuk masyarakat sekitar agar lebih mandiri dengan memanfaatkan pekarangan rumah menjadi lebih produktif.

Kegiatan pembagian dilaksanakan kurang lebih dalam satu hari, karena lokasi penanaman dengan lokasi pembagian cukup jauh, sehingga membutuhkan banyak

tenaga untuk memindahkan tanaman. Dalam satu rak bambu terdapat 12 pot polybag yang bisa diletakkan. Terdapat kurang lebih 250 pot tersebut tidak semuanya diletakkan pada rak, untuk tanaman yang tidak diletakkan pada rak selanjutnya dibagikan kepada beberapa rumah yang dirasa memiliki lahan yang kosong.



Gambar 4. Pembagian tanaman hortikultura

Hasil evaluasi menunjukkan respon baik dari warga dusun tersebut. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan warga dalam merawat tanaman horti yang ada di lingkungan tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan selama 3 hari dengan pemantauan selama satu minggu memberikan dampak bagi peserta KPM-DDR dan warga dusun. Bagi mahasiswa kegiatan ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, selain itu dengan kegiatan ini juga memberikan ilmu baru bagi mahasiswa. Dampak lainnya dari kegiatan ini yaitu sebagai wujud membawa dan memperkenalkan nama IAIN Ponorogo agar semakin di kenal di tengah-tengah masyarakat, karena kegiatan pengabdian berhadapan langsung dengan masyarakat.

Bagi warga dusun, kegiatan penanaman ini memberikan dampak di beberapa pekarangan rumah menjadi lebih produktif dan tidak terlalu kosong. Serta hasil dari tanaman tersebut nantinya bisa menjadi bahan untuk konsumsi sehari-hari. Hal ini berdasarkan diskusi evaluasi dengan beberapa warga desa mengatakan bahwa

mereka senang dengan adanya kegiatan dari mahasiswa KPM-DDR tersebut.

Penutup

Simpulan

Program kegiatan pengabdian masyarakat yang ditelaah dilakukan di dusun Ngagel desa Dolopo dijalankan untuk meningkatkan potensi yang ada dengan mengatasi permasalahan yang ada di dusun tersebut. Penanaman budidaya hortikultura yang dilakukan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk lebih memanfaatkan pekarangan rumah yang kurang produktif menjadi lebih produktif lagi, dengan menggunakan media polybag sebagai media tanam dan juga lebih memanfaatkan botol bekas untuk dijadikan media tanam dari pada hanya di jual.

Kegiatan penanaman mendapatkan respon baik dari warga dusun, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang ikut serta kegiatan penanaman. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan warga dusun yang dekat dengan penempatan tanaman hortikultura mau merawat tanaman tersebut. Hasil dari budidaya hortikultura yang dirawat dengan baik dapat menghasilkan panen yang bisa untuk dijual atau dikunsumsi sendiri untuk keseharian, hal ini dapat mengurangi pengeluaran ekonomi sehari-hari masyarakat yang ada di dusun Ngagel desa Dolopo, Dolopo, Madiun

Saran

Adanya kegiatan penanaman ini diharapkan agar seluruh warga dusun Ngagel lebih semangat untuk budidaya hortikultura dengan memanfaatkan pekarangan rumah yang masih kosong, agar lahan yang kosong tersebut menjadi lebih produktif. Semoga kedepannya dusun Ngagel menjadi lebih produktif dalam budidaya hortikultura sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga dengan hasil budidaya tersebut.

Ucapan Terimakasih

Terima Kasih disampaikan kepada kepala Desa Dolopo yang telah memberikan izin dilaksanakannya kegiatan KPM-DDR 2021. Ketua RT 03 dusun Ngagel, tokoh masyarakat, pemuda dusun, dan seluruh masyarakat Dusun Ngagel yang telah bekerjasama dalam menjalankan kegiatan KPM-DDR dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Y. C., Djoemadi, F. R., & Hariadi, S. (2019). Daya Saing Komoditi Hortikultura Indonesia di Pasar Asean. *CALYPTRA*, 7(2), 4241–4260.
- LPPM UIN. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, Pengembangan dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Terapan: G-Tech*, 1(1), 1–4.